

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian mampu mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dapat dilihat dengan tingkat persaingan antar perusahaan yang jenis usahanya berbeda. Tingkat persaingan akan membuat perusahaan wajib mempunyai strategi agar dapat bertahan serta meningkatkan bisnisnya. Tentu saja, tujuan setiap perusahaan adalah sama, ialah peluang untuk mendapatkan keuntungan. Laba dapat membuktikan perolehan hasil kinerja perusahaan. Memandang peningkatan kinerja perusahaan dijadikan tambahan informasi bagi pihak internal untuk mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan, terutama pada saat pihak eksternal mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan. Keahlian perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dapat diukur dengan mempertimbangkan keberhasilan perusahaan dan keterampilan untuk menggunakan asetnya secara produktif. Jika perusahaan mengoptimalkan sumber dayanya untuk mencapai laba maksimal, maka tujuan akan tercapai. Perusahaan dalam mengukur kemampuan memperoleh laba berlandaskan pada rasio profitabilitas. Dengan demikian profitabilitas dianggap sebagai indikator kemajuan, peningkatan, dan faktor yang mencerminkan keberlangsungan operasional perusahaan (Seissian, Gharios, & Awad, 2018).

Fenomena PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), kemampuan keuangan sepanjang kuartal – satu pada tahun 2019 mencatat penurunan kinerja keuangan.

Perusahaan menghadapi penurunan laba 4,36%. Laba tahun sebelumnya (2018) sebesar Rp 1,82 triliun dan tahun ini (2019) turun menjadi Rp 1,74 triliun. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan pertumbuhan laba di tahun 2020. Kinerja keuangan mengalami pertumbuhan laba 6,5%. Laba tahun sebelumnya Rp 1,74 triliun dan laba bersih tahun ini Rp 1,86 triliun. Masalah yang sama juga terjadi pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR). Kinerja keuangan sepanjang tahun 2019 mencatat mengalami penurunan laba. Perusahaan mengalami penurunan laba 22,31%. Laba tahun sebelumnya sebesar Rp 3,07 triliun sementara tahun ini mengalami penurunan menjadi Rp 2,39 triliun. Selama tahun 2020 PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mencatat kenaikan laba bersih yang dibukukan. Kinerja keuangan mencapai 16,73%. Realisasi laba pada periode sebelumnya dicatat sebesar Rp 2,39 triliun sedangkan untuk periode tahun ini menjadi Rp 2,79 triliun.

Masalah perusahaan akan berdampak pada keadaan keuangan perusahaan. Namun, apa yang terjadi selama pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap aktivitas manufaktur di Indonesia. Hampir semua perusahaan menghadapi masalah keuangan, salah satunya adalah turunnya laba perusahaan. Beberapa industri yang paling parah terkena dampak pandemi ini antara lain industri perhotelan dan pariwisata, serta industri transportasi yang disebabkan oleh penurunan pendapatan yang tajam. Hal ini berdampak pada ketidakpastian kondisi perekonomian ke depan, sehingga hampir setiap kondisi operasi perusahaan menghadapi masalah keuangan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan membutuhkan manajemen yang

efisien. Untuk mengukur efektivitas laba perusahaan, sebagai pernyataan untuk menilai status keuangan perusahaan, dapat digunakan rasio profitabilitas.

Mengukur profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, karena mampu menjadi dasar untuk menilai kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan selama periode akuntansi, serta pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Laba dihasilkan melalui semua kegiatan, seperti penjualan, pemakaian aset maupun penerapan modal. Perusahaan menjalankan kegiatan operasional tidak terlepas dari pemakaian aset perusahaan. Dari kegiatan penjualan menggunakan aset yang dimiliki dengan tujuan memaksimalkan laba. Mengatur kebutuhan operasional merupakan kewajiban bagi perusahaan, maka diharapkan memaksimalkan penggunaan aset secara efektif dan efisien. Sumber daya dan keuangan internal perusahaan perlu dikelola dengan baik dan efisien yang bertujuan untuk membuat sistem operasi lebih sederhana, lebih beraturan dan sistematis.

Selain menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, laba juga merupakan prospek masa depan perusahaan. Mengukur efisiensi kegiatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas dalam (Sukmayanti, Pradnyanita Wayan & Nyoman, 2019). Menurut (Riyanto, 2011) profitabilitas perusahaan telah membentuk rasio antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu dasar untuk mengukur tingkat kinerja yang memiliki arti penting bagi perusahaan. Profitabilitas dinyatakan menggunakan *return on asset (ROA)*,

karena mampu menjelaskan keberhasilan perusahaan untuk menciptakan laba dalam penggunaan asetnya, seperti dalam hasil penelitian (Meidiyustiani, 2016), selain itu keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang menghasilkan keuntungan, seperti hasil penelitian (Putra & Badjra, 2015).

Terdapat beberapa komponen dalam memberi pengaruh terhadap profitabilitas salah satunya adalah struktur modal. Sumber modal dari dana sendiri atau dana asing dipergunakan untuk memperoleh keuntungan. Sementara dalam (Mustafa, 2017) dinyatakan bahwa suatu perbandingan total hutang dengan modal sendiri disebut struktur modal. Hal ini terlihat ketika sebuah perusahaan mengalami krisis akibat pandemi Covid-19 yang dianggap sebagai krisis yang berdampak besar bagi perusahaan. Penjualan sebagian besar perusahaan telah menurun. Jika bagian biaya tetap perusahaan besar, dapat diperkirakan akan ada masalah dalam menjalankan bisnis. Jika perusahaan menggunakan dana biaya tetap dalam jumlah besar, seperti pinjaman atau saham preferen, akan membawa risiko yang besar. Seiring waktu, biaya bunga pinjaman dan dividen saham preferen akan tetap sama. Investor akan mengamati fenomena ini untuk memahami fundamental suatu perusahaan, investor memperhatikan rasio utang atau struktur modal emiten. Perusahaan yang dapat bertahan dari kondisi tersebut dan menguntungkan adalah perusahaan yang dapat menjadi pilihan investasi untuk jangka panjang. Sebagai investor, harus fokus pada perusahaan dengan fundamental yang kuat, yang ditandai dengan komponen utang dalam struktur modal yang relatif kecil.

Mengharapkan manajemen memiliki keahlian untuk mengembangkan struktur permodalan yang optimal. Struktur modal dinyatakan dengan penggunaan rasio *debt*

to equity ratio (DER). Rasio DER mengungkapkan rasio utang perusahaan dengan ekuitas perusahaan artinya bahwa perusahaan menggunakan dananya sendiri untuk menyelesaikan kegiatan operasional. Ada hubungan yang tidak dapat diabaikan antara struktur modal dan profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan peningkatan profitabilitas diperlukan perusahaan agar dapat bertahan dalam jangka panjang.

Ada beberapa pengamatan yang memberikan hasil berbeda tentang dampak struktur modal terhadap profitabilitas. Menurut (Susiyanti & Effendi, 2019) mengungkapkan DER berkorelasi signifikan negatif dengan profitabilitas. Hasil yang berlawanan dilakukan oleh (Sukmayanti, Pradnyanita Wayan & Nyoman, 2019), dan (Prabowo & Sutanto, 2019), menjelaskan pengaruh DER positif tidak signifikan pada profitabilitas. Penelitian (Ateibuero, Obaima, 2020) menyatakan pengaruh struktur modal yang signifikan arah positif pada kinerja keuangan (ROA).

Selain dari struktur modal, yang mempengaruhi profitabilitas adalah faktor ukuran perusahaan. Perusahaan skala besar dianggap kurang berisiko, karena perusahaan skala besar dianggap mendominasi pasar modal dan lebih berpeluang memperoleh dana tambahan, yang mampu meningkatkan profitabilitas. Tambahan dana berupa modal digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, selain alasan tersebut, dapat dilihat bahwa dengan situasi di Indonesia yang dilanda wabah virus Covid-19, perusahaan manufaktur mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana. Struktur biaya operasi perusahaan mengharuskan investor untuk berinvestasi di bidang manufaktur. Oleh sebab itu, perusahaan skala besar diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada

investor untuk menanamkan dananya guna mendukung operasional perusahaan, agar tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa perusahaan yang besar belum memberikan strategi dalam bisnisnya dalam memuat inovasi-inovasi terhadap produk yang diproduksi sehingga menimbulkan masalah kalah dalam persaingan dengan perusahaan lainnya.

(Fahmi, 2013) meyakini bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan keuangan perusahaan dan memperhatikan laporan keuangan yang diberikan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan penggunaan rumus logaritma natural total aset. Hasil beberapa penelitian tentang dampak ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, penelitian (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015) dan (Triyas & Listyorini, 2020) mengatakan memiliki pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil berbeda oleh (Putra & Badjra, 2015) menunjukkan ukuran perusahaan memberi pengaruh tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Bersama dengan struktur modal dan ukuran perusahaan, faktor dalam memberi dampak pada profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas menjadi penting karena mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Di masa pandemi Covid-19, pengelolaan keuangan/kas sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan, tanpa kemampuan tersebut perusahaan tidak akan dapat menjalankan operasional perusahaan. Karena dengan menjaga likuiditas, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari model pembiayaannya di masa depan, salah satunya dengan menerbitkan obligasi, atau bisa juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Likuiditas dinyatakan dengan penggunaan *current ratio*. *Current ratio* (CR) adalah rasio untuk memeriksa aset lancar menutupi kewajiban lancar (Houston, 2012).

Likuiditas yang berjalan dengan baik beriringan dengan profitabilitas mengalami peningkatan signifikan, disisi lain jika likuiditas tidak digunakan dengan baik terjadinya penurunan profitabilitas. Dalam penelitian (Ambarwati et al., 2015) menyatakan pengaruh tidak signifikan likuiditas terhadap profitabilitas. Hasil berbeda dikemukakan oleh penelitian (Sukmayanti, Pradnyanita Wayan & Nyoman, 2019) dengan mengungkapkan adanya pengaruh negatif signifikan likuiditas terhadap profitabilitas.

Selain memperhatikan faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, apabila perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih sehingga dapat terus bersaing dalam persaingan yang ada dan terus berkembang maka profitabilitas dapat ditingkatkan. Salah satu metode untuk mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual (*intellectual capital*) yang berperan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan secara berkesinambungan dalam (Seissian et al., 2018).

Modal intelektual adalah kemampuan perusahaan, seperti pengetahuan, pengalaman dan keterampilan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu, menjadi sumber daya untuk meningkatkan keunggulan bersaing, karena dalam modal intelektual perusahaan apabila digunakan secara efisien, ekonomis dan efektif, pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Di masa pandemi Covid-19 ini, menyebabkan perubahan atas perilaku masyarakat, terutama terkait dengan prioritas untuk kebutuhan. Hal ini

mendorong perusahaan seperti perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk berinovasi mengubah perilaku sosial. Mengingat semakin banyak produk kebersihan dan kesehatan, Unilever telah mengembangkan berbagai platform digital untuk menghasilkan produk berukuran ekonomis dengan harga ekonomis.

Perusahaan yang kinerja baik dalam *intellectual capital* cenderung mengungkapkan *intellectual capital* dengan baik. Dengan peningkatan kesadaran akan *intellectual capital*, perusahaan dapat memperoleh nilai tambah dan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan. Jika dikelola dengan baik, potensi sumber daya manusia akan mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi, dan profitabilitas yang dihasilkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sulit untuk mengukur *intellectual capital* yang tergolong ke dalam *intangible asset*, sehingga *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*, yang Pulic perkenalkan tahun 1998 untuk metode pengukuran tidak langsung, yaitu penggunaan koefisien kecerdasan nilai tambah, yang merupakan indikator yang mengukur kapabilitas efisiensi nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, dalam penelitian (Nabilah, Nisrina Aulia , Hardiyanto, Arief Tri , Ilmiyono, 2018).

Hubungan antara *intellectual capital* dan profitabilitas didasarkan pada penjelasan *Resources based theory*, profitabilitas perusahaan dihasilkan dalam proses penggunaan semua sumber daya perusahaan. Hasil penelitian selaras dengan (Cahyani, Ramadhania Intan, Widiarti S, Tara, Ferdiana, 2015) dan (Kuspinta & Husaini, 2018) membuktikan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil berbeda dilakukan oleh (Harianti & Wijaya, 2017)

yang mengindikasikan bahwa hasil penelitian menyatakan pengaruh VAIC tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Berlandaskan hasil penelitian terdahulu serta latar belakang masalah yang dikemukakan, ditemukan bahwa hasil penelitian terhadap profitabilitas tidak konsisten sesuai dengan konsep dasar penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat mengkaji lebih lanjut serta ingin mendapati seberapa besar pengaruh tentang struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* dalam mempengaruhi profitabilitas. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur. Peneliti menentukan pilihan tempat meneliti di perusahaan manufaktur karena perusahaan ini dianggap memiliki potensi untuk memproduksi produk lebih cepat dengan perubahan berdasarkan permintaan pasar, dan perusahaan manufaktur seringkali memiliki pangsa pasar skala besar. Selain itu, manufaktur adalah perusahaan yang berkembang pesat dengan rentang proses produksi yang sangat luas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu mengkaji ulang dengan penelitian berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020 “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjelasan latar belakang masalah diatas, penelitian ini mengidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Profitabilitas perusahaan menilai suatu perusahaan untuk memperoleh laba.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi profitabilitas?
3. Apakah struktur modal perusahaan mempengaruhi profitabilitas?
4. Apakah ukuran perusahaan berdampak pada profitabilitas?
5. Apakah likuiditas perusahaan mempengaruhi profitabilitas?
6. Apakah *intellectual capital* berdampak pada profitabilitas?
7. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* mempengaruhi profitabilitas secara simultan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah pada “ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020”

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan ketetapan batasan masalah tersebut, ditemukan masalah penelitian berikut ini:

1. Apakah struktur modal memberi pengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas?

4. Apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan pertanyaan yang diajukan, maka penelitian dilakukan bertujuan untuk:

1. Membuktikan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
2. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Membuktikan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.
5. Membuktikan struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilakukan berharap mampu memberikan kontribusi:

1. Untuk Akademis

Melalui hasil penelitian diharapkan memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.

2. Untuk peneliti

Manfaat hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai struktur modal, ukuran

perusahaan, likuiditas dan *intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI.

3. Untuk Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian memberikan kinerja yang baik, sehingga tercapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

